



REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM HARI YANG DIJANJIKAN ANALISIS SEMIOTIKA MODEL FERDINAND DE SAUSSURE

Firli Ferdiansyah, Andri Prasetyo Yuwono

Prodi atau Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Humaniora,

Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Film berfungsi sebagai bentuk komunikasi yang menggunakan visual dan audio untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penonton di lokasi tertentu. Dianggap sebagai kreasi yang inovatif, film memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai ide, makna, dan pesan ke dalam narasinya melalui media khusus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggambaran peran seorang ayah yang berjuang dalam kemiskinan dalam film "Hari yang Dijanjikan" dan pesan yang mendasarinya. Kerangka teoritis yang digunakan adalah Semiotika Ferdinand de Saussure, yang berfokus pada konsep penanda dan petanda. Metode kualitatif digunakan, dengan pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap adegan-adegan yang mengandung pesan yang dimaksud dalam film "Hari yang Dijanjikan", dan dokumentasi dilakukan dengan mengekstrak adegan-adegan yang relevan. Temuan penelitian menggambarkan karakteristik yang berbeda dari sosok seorang ayah, yang tercermin melalui adegan yang dipilih dengan cermat, menggabungkan elemen visual dan auditori yang disajikan dalam narasi film. Puji digambarkan sebagai ayah yang peduli dan bertanggung jawab, yang memiliki sifat seperti perhatian, kasih sayang, dan penyedia. Penelitian menunjukkan bahwa di tengah pandemi Covid-19, peran ayah mengambil tanggung jawab untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga mereka sambil menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap mereka dan orang lain. Pesan yang mendasari menggambarkan komitmen Puji kepada keluarganya dan ketekunan dalam mencari pekerjaan meskipun menghadapi kesulitan finansial akibat pandemi Covid-19. Selain itu, ketulusan hatinya ditunjukkan melalui tindakan kebaikan terhadap orang lain tanpa memandang latar belakang mereka.

Kata Kunci: Pesan, penanda, petanda.

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi yang menggunakan audio-visual untuk mengantarkan suatu pesan atau informasi kepada orang-orang yang berada pada suatu tempat (Asri, 2020). Karya film merupakan suatu karya inovatif dan produk yang mampu mengintegrasikan berbagai ide konseptual, makna, dan pesan ke dalam narasinya melalui media tertentu. Perkembangan film, terutama di Indonesia, menunjukkan progres yang cukup mencolok. Hal ini terlihat dari banyaknya judul film saat ini memenuhi layar bioskop di tanah air. Film-film ini mencakup beragam genre, seperti aksi, petualangan, horor, komedi, hingga fiksi ilmiah. Tak ketinggalan, genre drama juga turut hadir dengan daya tariknya sendiri karena menawarkan alur cerita yang dapat dinikmati oleh penonton dari berbagai kalangan usia.

Dalam ranah komunikasi, film menjadi satu elemen yang tergolong dalam kategori komunikasi massa. Seperti yang dijelaskan oleh Effendy, karakteristik komunikasi massa mencakup sifat serempak dalam penyampaian pesan. Komunikasi massa ditujukan kepada audiens luas, yaitu khalayak umum yang jumlah individunya sangat besar, dan dilakukan dalam jarak yang jauh. Pesan disampaikan melalui media massa dengan cara yang serempak dan efisien.

Film kini tak hanya ditayangkan melalui bioskop saja, melainkan dapat juga di akses melalui berbagai platform streaming online seperti Netflix. Netflix merupakan salah satu layanan streaming berbasis langganan yang berguna untuk menonton film ataupun acara TV pada perangkat yang tersambung ke internet

khusus anggota kami (<https://help.netflix.com/en/node/412>). Adanya platform streaming seperti Netflix memungkinkan penonton dapat menikmati film kapan saja dan dimana saja selama adanya internet yang terhubung. Memberikan fleksibilitas yang jauh lebih besar daripada model konvensional dimana penonton harus pergi ke bioskop pada waktu tertentu untuk menyaksikan film.

Salah satu film yang ditayangkan di platform streaming adalah film "Hari yang Dijanjikan". Film yang disutradarai oleh Fajar Bustomi ini telah ditayangkan di platform Klik Film pada tanggal 12 Mei 2021. Film ini merupakan film bergenre drama ketiga yang dihasilkan oleh Klik Film Productions sesudah "Sampai Jadi Debu" dan "Karena Kamu Cuma Satu". Film ini ditayangkan bersamaan dengan perayaan Lebaran. Jalan cerita dari film ini berfokus pada pandemi Covid-19 dan diperankan oleh aktor Indonesia antara lain Vino G. Bastian, Agla Artalidia, dan Graciella Abigail (Radicka, 2023).

Narasi film "Hari yang Dijanjikan" menceritakan kisah perjuangan individu yang sedang menjalani kehidupan di tengah pandemi. Tokoh utama yang berperan sebagai ayah adalah Puji, yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat penurunan karyawan di pabriknya yang hampir gulung tikar. Ini menyebabkan dia tidak mendapatkan uang tunjangan sebagai dampak dari wabah Covid-19. Agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya, Puji dan pasangannya terpaksa mengambil langkah berhutang. Meski demikian, beban semakin bertambah ketika teringat kewajiban hutang yang belum terbayarkan. Walau disarankan untuk mencari pinjaman

online, Puji menolak mengambil risiko tersebut. Sebagai gantinya, dia berkomitmen kepada pihak yang menagih hutang untuk segera melunasi dengan mencari sumber penghasilan tambahan.

Film ini mengisahkan situasi di Indonesia semasa wabah Covid-19 yang berdampak signifikan pada aspek ekonomi masyarakat. Salah satu permasalahan sosial yang muncul adalah kemiskinan di tengah pandemi ini. Cerita dalam film ini berdasarkan pada fakta-fakta kejadian selama masa pandemi Covid-19 yang berada di Indonesia, sehingga menjadi subjek penelitian yang menarik bagi peneliti. Film ini dikemas dengan berbagai simbol yang memiliki makna khusus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran seorang ayah yang berjuang melawan kemiskinan, yang direpresentasikan dengan cermat dalam alur cerita film tersebut.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini yang berjudul "Representasi Peran Ayah Dalam Film Hari Yang Dijanjikan" yaitu menggunakan metode kualitatif dan analisis data dengan model Ferdinand de Saussure untuk memahami makna petanda dan penanda pada adegan, setting, dan dialog dalam film "Hari yang Dijanjikan". Hasil dari penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi film yang terbagi kedalam scene-scene atau adegan-adegan untuk mengetahui makna pesan terhadap peran ayah yang terdapat pada film "Hari yang Dijanjikan". Subjek dalam penelitiannya yaitu film "Hari yang Dijanjikan", untuk objek dalam penelitiannya yaitu makna pesan terhadap peran ayah yang terdapat pada subjek film tersebut.

Semiotika ialah salah satu bidang studi yang fokus pada analisis tanda. Dalam konteks ilmu komunikasi, "tanda" mencakup berbagai ekspresi makna yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain melalui berbagai

medium. Komunikasi tidak terbatas pada bahasa lisan, melainkan juga melibatkan berbagai tanda seperti bendera, kata-kata, lirik lagu, gerakan syaraf, keheningan, peristiwa emosional seperti rambut uban, lirikan mata, wajah yang memerah dan sebagainya. Semua hal tersebut dianggap sebagai tanda yang dapat mengandung makna. Pemahaman yang tepat terhadap tanda memerlukan konsep yang sama untuk mencegah penafsiran yang salah. Meski begitu, seringkali masyarakat memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap makna suatu tanda, dengan berbagai alasan yang melatarbelakangi perbedaan pemahaman tersebut. Saussure mengelompokkan ide semiotiknya ke dalam empat konsep, yang melibatkan *signifiant* dan *signified*, *langue* dan *parole*, *synchronic* dan *diachronic*, dan juga *syntagmatic* dan *paradigmatic*.

Hal pokok yang cukup penting pada teori Saussure ialah bahasa merupakan suatu tanda. Disetiap tanda terdiri atas 2 bagian, antara lain *signifier* (penanda) serta *signified* (petanda). Suatu tanda dapat dikatakan sebagai perpaduan antara wujud penanda dan petanda. Artinya, tanda tersebut adalah "suara yang bermakna" atau "grafiti yang bermakna". Aspek-aspek material bahasa, seperti penanda, bertanggung jawab menentukan apa yang diucapkan atau didengar, serta apa yang dapat ditulis atau dibaca. Yang penting adalah pikiran, gambaran mental, dan gambaran konseptual. Maka dari itu, penanda merupakan aspek spiritual dari bahasa (Sobur, 2018).

Saussure membagi bahasa menjadi dua aspek, yakni *parole* dan *langue*. *Langue* merujuk pada suatu sistem dari bahasa abstrak yang digunakan secara kolektif dan disepakati oleh pengguna bahasa yang berfungsi sebagai pedoman dalam praktik berbahasa. Di sisi lain, *parole* mencakup

pada praktik linguistik dan bentuk ucapan yang terjadi di antara semua individu dalam masyarakat selama periode tertentu. Saussure mengklasifikasikan *langue* sebagai sebuah realitas sosial yang kini dianggap sebagai sebuah kecerdikan komunikasi dalam masyarakat, dan semakin penting karena berfungsi sebagai mekanisme untuk mengelola hubungan antar penanda. Realisasi dan implementasi *langue* sebagai alat komunikasi bahasa antar individu dalam masyarakat dikenal dengan istilah *parole*. Selain itu, individu mungkin mengalami perbedaan *parole* karena variasi dalam realisasi dan implementasinya (Setyadi, Putri, & Putra, 2018).

Dalam pandangan Ferdinand de Saussure, bahasa merupakan suatu bentuk proses yang berubah sepanjang waktu, dan oleh karena itu penting untuk membedakan antara fakta linguistik hanya sebagai sistem kata dan informasi yang berubah secara linguistik. Seiring dengan sifat evolutifnya, proses sejarah juga mempengaruhi simbol-simbol linguistik (Husna & Hero, 2022).

Gagasan mengenai keterkaitan antara unsur yang terbagi menjadi dua yaitu syntagmatic dan paradigmatic. Syntagmatic menjelaskan tentang keteraturan dan susunan teratur antar unsur dalam konsep linguistik. Sementara itu, paradigmatic menggambarkan hubungan antar komponen tuturan yang tidak terdapat dalam tuturan lain yang sebanding, khususnya yang dapat dilihat dalam bahasa tetapi tidak dapat ditemukan dalam struktur kalimat. Kalimat bahasa Indonesia merupakan contoh bagaimana syntagmatic dan paradigmatic berinteraksi dalam strukturnya. Adanya hubungan syntagmatic menunjukkan bahwa semua kata dalam satu kalimat mempunyai arti dan hubungan yang sama. Sedangkan keterkaitan paradigmatic menunjukkan adanya kesatuan makna dan keterkaitan antara

satu kalimat dengan kalimat lainnya, yang tidak terlihat bila mengkaji satu kalimat saja (Setyadi, Putri, & Putra, 2018).

Film merupakan sarana untuk menjalin komunikasi yang unik. Keistimewaan film ini adalah perpaduan suara dan gambar yang tidak terdapat pada media komunikasi lainnya. Selain tujuan utamanya, film juga menyampaikan peristiwa dan situasi sosial kepada penontonnya melalui media komunikasi film. Perkembangan pesat dalam era digitalisasi telah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk menikmati film. Menyaksikan konten film melalui layanan streaming digital seperti Netflix kini menjadi opsi populer, mengingat harganya yang terjangkau dan beragamnya pilihan film yang ditawarkan. Dalam era digital yang semakin meluas saat ini, penggunaan streaming film menjadi sangat fleksibel, memungkinkan penonton untuk menikmatinya di berbagai tempat dan di tonton kapan saja selama platform tersebut terhubung dengan jaringan internet yang stabil. Kepraktisan streaming film terletak pada kemudahan akses melalui perangkat seperti handphone, laptop, atau PC. Fenomena ini mencerminkan pergeseran budaya dalam menonton film, khususnya melalui platform Netflix (Faulika, 2021).

Televisi tidak lagi menjadi satu-satunya medium tayangan. Ini berarti Netflix dapat diakses melalui berbagai layar dan dioptimalkan untuk berbagai ukuran. Pedoman televisi kini menjadi standar, dan pelanggan mengharapkan rekomendasi yang disesuaikan dengan preferensi masing-masing. Maka dari itu, Netflix akan memberikan saran yang unik untuk setiap pengguna, dan perusahaan akan terus melakukan eksperimen serta pembelajaran untuk meningkatkan kualitas rekomendasi. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Netflix, terdapat variasi perilaku

menonton yang dipengaruhi oleh hari, waktu, perangkat, dan terkadang bahkan lokasi. Meskipun belum mengimplementasikan rekomendasi kontekstual, kemungkinan besar perusahaan akan melakukannya dalam waktu dekat (Venkatraman, 2017).

Proses representasi melibatkan pembuatan makna melalui penggunaan bahasa. Menurut pandangan konstruksionis, dalam proses representasi, kita menggunakan berbagai jenis tanda yang disusun dalam beragam sistem bahasa untuk berkomunikasi secara bermakna dengan sesama. Bahasa tidak hanya digunakan untuk merefleksikan, mengimitasi, atau secara langsung berkorespondensi dengan dunia fisik, tetapi juga dapat merujuk pada dunia imajiner, fantasi, atau konsep abstrak yang tidak terikat dengan realitas material kita. Hubungan antara bahasa dan dunia nyata tidaklah sederhana, dan dunia tidaklah tercermin secara akurat dalam bahasa seperti cermin. Sebaliknya, makna diproduksi dalam bahasa melalui berbagai sistem representasional, yang kita kenal sebagai "bahasa" untuk kemudahan. Makna tersebut dihasilkan melalui praktik representasi, yang terwujud dalam praktik penandaan, yaitu upaya untuk memberikan makna melalui tanda-tanda yang digunakan.

Representasi melibatkan proses di mana anggota suatu budaya menggunakan bahasa - yang secara luas didefinisikan sebagai sistem penandaan atau sistem yang menggunakan tanda-tanda simbolik - untuk menciptakan makna. Dalam konsep ini, dinyatakan bahwa objek, individu, dan peristiwa dalam dunia tidak memiliki makna yang tetap atau mutlak dalam diri mereka sendiri. Sebaliknya, makna tersebut ditentukan oleh masyarakat dan budaya manusia, yang memberikan makna melalui proses penyimbolan. Oleh karena itu, makna-makna tersebut

bersifat dinamis dan selalu berubah seiring waktu dan lintas budaya. Penting sekali diingat bahwa tidak ada jaminan bahwa makna suatu objek dalam satu budaya akan sama persis di budaya lainnya, karena perbedaan budaya tersebut mencakup perbedaan dalam cara objek-objek tersebut dikelompokkan, diklasifikasikan, dan diberikan makna. Dengan demikian, salah satu gagasan kunci tentang representasi adalah adanya penerimaan terhadap relativisme budaya antar-budaya, di mana ketidaksetaraan makna diterima sebagai hal yang wajar, dan karenanya pentingnya penerjemahan saat berpindah dari satu kerangka pemikiran atau budaya ke budaya lainnya (Hall, 1997).

Pesan merupakan salah satu sekumpulan simbol verbal maupun non-verbal yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain. Penyampaian pesan yang benar menunjukkan komunikasi yang efektif. Sebuah pesan terdiri dari tiga unsur: esensi (makna), simbol-simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, serta format atau struktur pesan (Aw, 2011). Simbol merupakan kata-kata atau bahasa yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan suatu objek, emosi, atau gagasan melalui komunikasi lisan atau tertulis. Kata-kata digunakan sebagai alat untuk berbagi ide dengan orang lain. Sebenarnya, ada banyak cara untuk berkomunikasi secara efektif. Faktanya, penyampaian pesan dapat dilakukandengan berbagai cara, termasuk secara langsung atau melalui media sosial. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, pesan dan informasi harus disampaikan secara cermat sesuai dengan karakteristik dan keadaan lingkungan sosial masing-masing.

Peran individu dalam suatu kelompok dapat diartikan sebagai posisi atau fungsi yang ditempati oleh masing-

masing anggota, yang mencakup interaksi mereka dengan seluruh dinamika kelompok. Kompleksitas peran ini melibatkan aspek-aspek seperti tanggung jawab, tugas, dan kontribusi yang setiap anggota jalankan untuk mempengaruhi dinamika keseluruhan kelompok. Keterkaitan erat antara anggota dan kelompok menjadi elemen kunci dalam pemahaman peran mereka, memainkan peran signifikan dalam membentuk cara anggota berinteraksi dan berkontribusi secara bersama-sama. Dengan demikian, hubungan interpersonal antara anggota dan dinamika kelompok menjadi faktor krusial yang membentuk serta memengaruhi dinamika keseluruhan kelompok (West & Turner, 2017).

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian, pemilihan metode penanganan masalah penelitian menjadi langkah kritis yang memerlukan pertimbangan mendalam. Seiring dengan itu, metodologi penelitian menjadi suatu disiplin ilmu yang secara terperinci menjelaskan serangkaian langkah-langkah serta pendekatan yang seharusnya diikuti dan diterapkan dalam rangka pelaksanaan penelitian. Perspektif Prof. Dr. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian mengacu pada cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Fokus penelitian kualitatif sendiri tertuju pada penyelidikan kondisi alamiah subjek penelitian. Dalam konteks penelitian yang sedang dibahas, dipilih metode penelitian kualitatif yang diimplementasikan melalui pendekatan analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand de Saussure.

Subjek dalam penelitian pada penelitian yang berjudul "Representasi peran ayah dalam film Hari yang Dijanjikan (Analisis Semiotika model Ferdinand De Saussure)" yaitu

mengambil scene peran ayah yang mengandung makna pesan dalam film "Hari yang Dijanjikan".

Objek penelitian dalam penelitian yang berjudul "Representasi peran ayah dalam film Hari yang Dijanjikan (Analisis Semiotika model Ferdinand De Saussure)" adalah film "Hari yang Dijanjikan" dengan durasi tayang 1 jam 17 menit yang memunculkan makna pesan terkandung pada film tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi. Metode observasi dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan peneliti mengamati objek secara langsung yaitu film "Hari yang dijanjikan" dengan mencari scene yang mengandung makna pesan didalamnya.

Dokumentasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dalam bentuk arsip, dokumen, buku dan juga tulisan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil potongan scene pada penelitian ini yaitu scene yang menampilkan adegan yang mengandung makna pesan di dalamnya.

Analisis data ialah suatu proses yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi agar dapat diartikan dengan lebih mudah. Dalam rangka penelitian ini, digunakan metode analisis kualitatif yang melibatkan observasi langsung terhadap objek penelitian guna mengumpulkan data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan serangkaian tahapan dalam menganalisis data yang terkait dengan film "Hari yang Dijanjikan" dengan fokus mencari makna pesan yang terkandung dalam karya tersebut. Tahapan analisis yang dilakukan sebagai berikut :

1. Melihat dan memperhatikan setiap adegan serta dialog dalam film yang berjudul Hari yang Dijanjikan.
2. Mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi dari

potongan setiap scene dan dialog yang merepresentasikan peran ayah yang memiliki makna pesan di dalam film Hari yang Dijanjikan.

3. Memilih scene dan dialog yang merepresentasikan terhadap peran ayah yang memiliki makna pesan di dalamnya pada film Hari yang Dijanjikan.
4. Mengidentifikasi tanda atau simbol yang terdapat pada film Hari yang Dijanjikan yang berfokus pada representasi peran ayah yang mana memiliki makna pesan di dalamnya
5. Menganalisis data tersebut dengan metode semiotika Ferdinand De Saussure yaitu signifier dan Signified yang terdapat pada film Hari yang Dijanjikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dari Film Hari yang Dijanjikan Dengan mengusung genre drama, film ini diputar bersamaan dengan perayaan Lebaran dan mengisahkan tentang dampak pandemi Covid-19.



Gambar 1. Poster Film Hari yang Dijanjikan

Sumber Gambar www.imdb.com

Para pemeran utamanya, termasuk Vito G. Bastian, Agla Artalidia, dan Graciella Abigail, memainkan peran dalam merinci perjuangan individu dalam upaya bertahan hidup di tengah krisis kesehatan global tersebut. Cerita berfokus pada Puji, seorang pekerja yang tidak hanya kehilangan pekerjaannya karena pabrik tempatnya bekerja hampir bangkrut, tetapi juga harus menghadapi ketidakmampuan untuk menerima upah. Kondisi ini memaksa Puji dan istrinya untuk berutang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, beban semakin bertambah ketika Puji diingatkan akan utang yang masih belum terbayar.

Meskipun disarankan untuk mengajukan pinjaman online, Puji menolak mengambil risiko tersebut. Maka dari itu, sebagai gantinya, dia berkomitmen kepada penagih utang untuk segera melunasi hutangnya dengan mencari penghasilan tambahan. Selain itu, Puji juga berjanji untuk membelikan putrinya, Ica, sebuah smartphone agar bisa mengikuti pembelajaran online. Akan tetapi, masa pandemi membuat proses pembelajaran Ica tidak selalu berjalan lancar karena terbatasnya sumber daya untuk belajar. Kekhawatiran Puji semakin tinggi karena dia tidak dapat memberikan kabar pada keluarganya saat ia pergi mencari pekerjaan dan pinjaman uang hingga larut malam. Walaupun ditawarkan pekerjaan yang gajinya lebih besar dan lebih cepat, Puji tidak goyah dengan tawaran kerja tersebut yang menurut dia dengan pekerjaan tidak halal itu tidak baik untuk dikonsumsi baik dia maupun keluarganya (Radicka, 2023).

Penokohan dalam Film Hari yang Dijanjikan



Gambar 2. Vito G. Bastian sebagai Tokoh utama

Sumber Gambar Screenshot Scene Film Hari yang Dijanjikan.

Karakter utama pada film ini yaitu Vito G. Bastian. Peran Puji dalam film ini menjadi langkah pertamanya di dunia perfilman selama masa pandemi Covid-19. Dalam perannya, ia menggambarkan figur seorang ayah yang memiliki sifat bertanggung jawab, kesabaran, dan ketaatan dalam beragama. Meskipun dihadapkan pada serangkaian cobaan yang datang bertubi-tubi, Puji tetap tegar dan tidak menyerah terhadap situasi tersebut. Bahkan, ia terus menjalankan peran ayah sebagai sosok yang menjadi contoh dan teladan, meski di tengah kesulitan yang dihadapi oleh dirinya dan keluarganya. Selain Vito G. Bastian yang berperan sebagai Puji, daftar pemain dalam film Hari yang Dijanjikan sebagai berikut :

1. Agla Artalidia berperan sebagai Istri Puji
2. Graciella Abigail berperan sebagai Ica
3. Alfie Alfandy berperan sebagai Sandi
4. Ence Bagus berperan sebagai Sigit
5. Kemal Palevi berperan sebagai Deden

6. Asep Suaji berperan sebagai Indra
7. Teddy Snada berperan sebagai Pak RT
8. Briyani Widyarti berperan sebagai Pembaca berita

Hasil Penelitian

Pada bagian sebelumnya telah dijabarkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami representasi Vito G. Bastian dalam perannya sebagai Puji sebagai seorang ayah dalam film Hari yang Dijanjikan. Penelitian ini mengacu pada metode analisis semiotika berdasarkan model Ferdinand De Saussure. Hasil penelitian ini akan dimulai dengan mengamati petanda dan penanda yang mencerminkan peran seorang ayah melalui potongan-potongan adegan (scene) yang terkandung dalam film Hari yang Dijanjikan.

1. Scene (Ayah sebagai peran pendengar yang baik)



Gambar 3. Puji senang melihat anaknya mengerti dengan keadaan ekonominya.

Sumber Gambar Data Hasil Analisis

Dialog/Audio/ Teks :

Ica : "Ayah tahu enggak, kemarin si Roni ngajak aku main ke rumahnya. Katanya dia dibeliin boneka baru. Bagus."

Puji : "Oh ya?. Terus ica mau ke sana enggak?."

(Ica menggelengkan kepalanya)

Puji : "Kenapa?."

Ica : "Enggak mau aja."

Puji : “Kan Ica juga punya nih bonekanya, si Kunyuk namanya.

Ica : “Ini namanya bukan Kunyuk. Tapi Monkey, Yah.”

Puji : “Sama Ca. Kunyuk sama Monkey sama. Cuma beda bahasa doang. Sudah ajak ketemu sama bonekanya Rosni si Kunyuk.”

(Ica memberikan gestur tidak mau)

Puji : “Kenapa tidak mau?”

Ica : “Karena disuruh Pak Jokowi di rumah saja. Lagi musim korona. (Ica tersenyum kepada ayahnya.)”

Puji : “Benar begitu?”

(Ica menganggukan kepalanya)

Puji : “Bukan karena ingin Boneka baru?”

(Ica menggelengkan kepalanya.)

Puji : “Sini. Aduh. Anak ayah pintar banget. Nanti ya, Ayah belikan boneka baru.”

Penanda :

Pada gambar 3 adalah peran Ayah yang senang dengar cerita dari anaknya.

Petanda :

Terlihat pada gambar 3 menjelaskan bahwa Puji menjadi pendengar yang baik bagi anaknya.

2. Scene (ayah yang Penyayang)



Gambar 4. Puji mencium anaknya
Sumber Gambar Hasil Data Analisis

Dialog/Audio/Teks :

-

Penanda :

Pada gambar 4 adalah Peran ayah yang penyayang.

Petanda :

Untuk gambar 4 yaitu pada adegan ini terlihat bahwa Puji sedang mencium anaknya untuk ungkapan kasih sayang kepada anak dan memuji kepintarannya dalam memahami kondisi.

3. Scene (Ayah sebagai pemberi perhatian)



Gambar 5. Ketika Puji akan pergi mencari pekerjaan

Sumber Gambar Hasil Data Analisis

Dialog/Audio/Teks :

Ica : “Ayah. Ica pengen naik odong-odong.”

Puji : “Odong-odong?. Dimana ada odong-odong?”

Ica : “Kemarin lewat depan rumah.”

Puji : “Ada?” (tanya puji kepada Istrinya)

Ibu : “Ada.”

Puji : “Ca, ini lagi musim pandemi. Virus ada dimana-mana. Kalau Ica naik odong-odong ke luar, terus virusnya ketular ke Ica, terus Ica sakit, bagaimana?”

Ica : “Kan kalau Ica sakit bisa dirawat sama Ibu.”

Ibu : “Masa Ibu?”

Puji : “Idih. Nanti kalau misalnya Ibu ketularan. Ayah ketularan. Semuanya sakit, Mau?”

Ica : “Enggak mau.”

Puji : “Ya makanya, di rumah aja. Nanti deh kalau misalnya Ica ulang tahun. Ayah sama Ibu sewain odong-odong. Kita main di sini ya.”

Penanda :

Peran ayah yang direpresentasikan Puji pada adegan ini adalah peran ayah sebagai pemberi perhatian dan pengingat.

Petanda :

Gambar ini menunjukkan bahwa menjadi seorang ayah harus bisa menasihati anaknya agar terhindar dari hal yang buruk. Dalam film Hari yang Dijanjikan ini, Puji menasihati dan mengingatkan anaknya agar tidak keluar rumah dulu agar tidak tertular dari penyakit Covid-19.

4. Scene (Bertanggung jawab dalam memberi nafkah)



Gambar 6. Puji mencari lowongan dan hutang kepada sandi

Sumber Gambar Hasil Data Analisis

Dialog/Audio/Teks

Puji : “Jadi Begini. Maksud kedatangan saya ke sini. Saya mau, pinjam uang. Kita sih sadar, ya. Situasi pandemi, lagi susah. Jadi, walaupun dipinjami. Belum tentu bisa saya kembalikan dalam waktu satu dua bulan. Mumpung

lagi disini. Melihat usahamu juga lagi bagus. Mudah – mudahan siapa tahu ada lowongan disini. Bisa bantu kerja apa ajalah, San. Jadi nanti upahnya bisa untuk, lunasin utang.”

Deden : “Sudah San, pinjamkan saja kasihan.”

Sandi : “Kalau boleh tau, kira – kira mau pinjam berapa?”

Puji : “Kalau ada, mungkin dua juta.”

(sandi melihat kearah Puji dan Deden dengan gestur berfikir.)

Puji : “Tapi kalau ada, San. Kalau enggak ada, Seridhonya saja enggak apa – apa.”

(Sandi melirik lagi kearah Puji dan Deden dengan berfikir.)

Sandi : “Dua Juta, ya?”

(Puji menganggukan kepalanya.)

Sandi : “Oke. (tanpa berfikir panjang Sandi mengiyakan permohonan Puji.) Sebentar, saya ambilkan ke keuangan dulu. Nanti aku kembali ya.”

(Puji dan Deden kaget)

Puji : “Alhamdulillah. Saya harus bilang apa?. Terima kasih banyak ya, San.

Sandi : “Santai, Sebentar ya.”

Penanda :

Puji merasa senang karena diberikan pinjaman serta kerjaan oleh Sandi, teman lamanya Puji yang telah sukses.

Petanda :

Demi kebutuhan keluarga kecilnya serta untuk membayar tempat tinggalnya, Puji dengan terpaksa

meminjam uang kepada temannya dan meminta pekerjaan.

5. Scene (Ayah sebagai Pelindung Keluarga)



Gambar 7. Puji berlari untuk melindungi keluarganya

Sumber Gambar Hasil Data Analisis

Dialog/Audio/Teks

-

Penanda

Gambar 4.5 Puji yang berlari untuk melindungi keluarganya agar tidak dikerasi oleh penagih hutang.

Petanda

Gambar 4.5 menjelaskan bahwa Puji khawatir tentang keluarganya dengan penagih hutang yang akan datang kerumahnya. Puji berlari sekuat tenaga mungkin agar bisa melindungi keluarganya.

Pembahasan

Setelah melakukan analisis terhadap tanda – tanda yang disajikan dalam film "Hari yang Dijanjikan" dengan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure, peneliti menyimpulkan bahwa film tersebut menggambarkan beberapa ciri khas dari figur seorang ayah. Pemaparan ini tercermin melalui sejumlah adegan yang dipilih secara khusus, dengan merujuk pada aspek visual dan audio yang disajikan dalam narasi film.

Sebagai Pendengar yang Baik

Pada film "Hari yang Dijanjikan" ini, representasi seorang ayah diperlihatkan melalui perlakuan Puji

terhadap keluarganya serta terhadap orang lain. Menjadi pendengar yang baik tidak semudah yang dibayangkan. Disamping itu Puji mencerminkan seorang ayah yang bisa menjadi pendengar yang baik untuk anaknya. Dengan keluh kesah yang diberikan dari anaknya, Puji tidak menyela sama sekali. Bahkan perlakuan yang diberikan Puji terhadap anaknya, membuat anaknya dapat tersadar sendiri tanpa paksaan dari Puji.

Dari scene 1 itulah menegaskan bahwa Puji adalah pendengar yang baik bagi anaknya. Tanpa arahan dari Puji, seakan – akan Ica mengerti kondisi ekonomi keluarganya serta kondisi pada saat ini. Awalnya karena diajak oleh temannya untuk bermain boneka dengan temannya, yang mana temannya telah dibelikan boneka baru oleh orang tuanya. Akan tetapi Ica menolak ajakan dari temannya itu, karena sedang tidak boleh keluar rumah, sedang terjadi pandemi Covid-19. Puji pun senang dengan pemikiran dari Ica yang mengerti tentang kondisi pada saat ini.

Sebagai Penyayang

Pada gambar 4 menjelaskan bahwa Puji sebagai ayah yang penyayang kepada anaknya. Memberikan apresiasi kepada anaknya dengan mencium dan memeluk dengan kasih sayang karena sudah pintar dan mengerti kondisi yang mereka alami pada saat ini. Penting sekali bagi Ayah seperti Puji memberikan Apresiasi kepada anaknya dengan kasih sayang, karena tanpa disadari bisa untuk menyemangati hidup anaknya dan memberi kebahagiaan kepada anaknya.

Pemberi Perhatian

Peran orang tua tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak-anak, namun seorang orang tua diwajibkan pemberian perhatian yang khusus dan pengawasan yang ketat seperti memberikan bimbingan atau

dukungan lebih dan meningkatkan intensitas komunikasi untuk memastikan komunikasi yang terbuka antara anak dengan orang tua. Terbentuknya komunikasi yang efektif bergantung pada adanya umpan balik antara keduanya. Hal yang sama berlaku dalam konteks komunikasi antar keluarga dapat terjadi secara timbal balik dari orang tua kepada anak atau sebaliknya. Berkembangnya komunikasi diawali oleh keinginan untuk menyampaikan pesan, dan pihak yang memiliki kepentingan dalam menyampaikan pesan biasanya menginisiasi komunikasi. Begitu juga sebaliknya, pihak yang kurang memiliki kepentingan untuk menyampaikan pesan cenderung menunda atau mengurungkan niat untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi berbagai macam bisa terbentuk, seperti scene pada tabel 3 menjelaskan bahwa seorang ayah yang memberi perhatian kepada anaknya untuk tidak keluar rumah terlebih dahulu agar tidak tertular virus Covid-19.

Bertanggung Jawab dalam Memberi Nafkah

Pada tabel 4 menunjukkan scene dimana Puji yang sedang berjuang mencari pekerjaan demi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga yaitu memberikan nafkah kepada anak dan istrinya. Memberikan nafkah adalah kewajiban bagi seorang ayah. Puji mencoba untuk meminta tolong kepada temannya Sandi untuk meminjam uang dan meminta pekerjaan kepada Sandi, karena bisnis Sandi sedang melesat, maka dari itu istri Puji menyarankan untuk mendatangi Sandi agar bisa bekerja dengan dia dan bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga kecil Puji. Memang sulit mencari pekerjaan pada saat Covid-19. Puji sampai banting tulang kesana kemari demi mendapatkan pekerjaan, akan tetapi pada saat itu lapangan pekerjaan pada mengalami

pemutusan kontrak pada karyawan dan tidak ada yang membuka lowongan, dikarenakan masyarakat pada saat itu takut akan tertular virus Covid-19.

Puji sebagai Ayah pelindung keluarga

Pada tabel 5 adalah adegan dimana Puji yang terfikirkan bahwa penagih hutang akan mendatangi rumahnya ketika dia termenung dijalan memikirkan tentang ekonomi keluarganya. Tanpa berfikir panjang Puji berlari menuju rumahnya berniat untuk menghentikan penagih hutang. Melindungi keluarga adalah tugas seorang ayah sebagai penanggung jawab keluarga. Tidak hanya bertugas untuk melindungi saja, akan tetapi mengajarkan bagaimana cara untuk menjaga keamanan diri selagi ayah tidak ada di rumah. Tugas ayah juga mengawasi dan mengarahkan lingkungan anak. Hal ini akan membuat anak terbebas dari kesulitan atau bahaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ditemukan beberapa temuan didalam penelitian yaitu mengenai peran ayah pada film Hari yang Dijanjikan. Peneliti menemukan representasi peran ayah pada film Hari yang Dijanjikan ini. Terdapat 5 adegan (scene) yang menampilkan representasi peran ayah, terlihat melalui tanda dan penanda yang terdapat pada film Hari yang Dijanjikan.

Penanda

Menurut penjelasan Ferdinand de Saussure, dalam konteks penelitian ini, penanda diidentifikasi sebagai entitas fisik yang dapat dikenali melalui karya film Hari yang Dijanjikan. Melalui analisis lima adegan yang telah dipelajari dengan cermat, termasuk aspek-aspek seperti adegan, dialog, dan latar, makna yang terbentuk adalah tentang tanggung

jawab seorang ayah yang berjuang untuk mencari nafkah dan memberikan cinta kepada keluarga kecilnya di tengah-tengah pandemi Covid-19.

Petanda

Menurut konsep semiotika yang diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure, petanda dalam konteks ini dipahami sebagai konstruksi makna yang tercermin melalui nilai-nilai dan fungsi yang tersemat dalam film *Hari yang Dijanjikan*. Karakter Puji dipresentasikan sebagai individu yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang yang tulus terhadap keluarganya, bahkan terhadap orang-orang yang tidak dikenal sekalipun.

Makna Pesan pada Film Hari yang Dijanjikan

Dari hasil penelitian dengan menonton dan mengambil 5 scene dalam Film *Hari yang Dijanjikan*, pemaknaan pesan pada peran Puji yang memiliki tanggung jawab terhadap keluarganya serta ketulusannya dalam menolong sesama manusia. Dengan kondisi keluarganya yang diambang kemiskinan, Puji sebagai tokoh seorang ayah yang tanggung jawab, dia pantang menyerah dalam mencari pekerjaan demi keluarga kecilnya, walaupun pada Pandemi Covid-19 adalah masa yang sulit untuk mencari pekerjaan. Tak hanya itu, Puji juga tulus dalam membantu sesama manusia meskipun tidak dia kenali sekalipun

DAFTAR PUSTAKA

Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 74.

Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Faulika, T. (2021, Juli 4). *Transformasi Digitalisasi Budaya Populer: Nonton Film melalui*

Netflix. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/tashafaulika2972/60e1975806310e1ff57dd064/transformasi-digitalisasi-budaya-popular-nonton-film-melalui-netflix>

Hall, S. (1997). REPRESENTATION Cultural Representations and signifying Practices. In S. Hall, *The Work of Representation*. London: Sage.

Husna, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*.

Netflix. (2023). Pusat bantuan. Retrieved from Netflix: <https://help.netflix.com/en/node/412>

Radicka, S. (2023, November 9). Sinopsis 'Hari yang Dijanjikan', Film Terbaru Vino G Bastian yang Tayang di Netflix. Retrieved from Sonara.id: <https://www.sonara.id/read/423939749/sinopsis-hari-yang-dijanjikan-film-terbaru-vino-g-bastian-yang-tayang-di-netflix>

Setyadi, A., Putri, Y., & Putra, A. (2018). ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE SEBAGAI REPRESENTASI NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM THE CALL. *e-Proceeding of Management*.

Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Venkatraman, V. (2017, April 17). *Netflix: Kasus Transformasi untuk Masa Depan Digital*. Retrieved from Medium: <https://medium.com/@nvenkatraman/netflix-a-case-of-transformation-for-the-digital-future-4ef612c8d8b>

West, R., & Turner, L. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.